



THE INFLUENCE OF ISLAMIC BANKING LITERACY LEVEL ON INTEREST IN ISLAMIC FUNDING IN MSMES (STUDY AT TANAH ABANG MARKET, JAKARTA)

PENGARUH TINGKAT LITERASI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT PENDANAAN SYARIAH PADA UMKM (STUDI DI PASAR TANAH ABANG, JAKARTA)

Ai Fitri¹, Wiwik Utami²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

Email: aifitri271000@gmail.com¹, wiwik.utami@mercubuana.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent:

Ai Fitri

aifitri271000@gmail.com

Keywords:

Financial Knowledge,
Financial Attitude,
Financial Behavior,
Interest in Sharia
Financing.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1823 - 1837

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Behavior on the Interest in Sharia Financing among MSMEs in Tanah Abang Market, Jakarta. The type of research used is quantitative research that aims to explain the causal relationship between variables. This research methodology uses multiple linear regression analysis using primary data collected through distributing questionnaires to selected respondents using purposive sampling techniques, with the total sample processed using multiple linear regression analysis using SPSS software. The results show that Financial Knowledge does not have a positive effect on Interest in Sharia Financing. Similarly, Financial Attitude does not have a positive effect on Interest in Sharia Financing. Finally, the Financial Behavior variable was also found to have no positive effect on Interest in Sharia Financing. This indicates that in the research object at Tanah Abang Market, the financial literacy factor partially has not been able to be the main driver in increasing business actors' interest in Sharia financing products.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden: Ai Fitri <i>aifitri271000@gmail.com</i> Kata kunci: Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior, Minat Pembiayaan Syariah. Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 1823 - 1837	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Financial Knowledge</i>, <i>Financial Attitude</i>, dan <i>Financial Behavior</i> terhadap Minat Pembiayaan Syariah pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) busana wanita di Pasar Tanah Abang, Jakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif kausal dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah melalui perangkat lunak SPSS. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan model regresi memenuhi syarat kelayakan uji asumsi dan bebas dari gejala pelanggaran statistik. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa <i>Financial Knowledge</i>, <i>Financial Attitude</i>, dan <i>Financial Behavior</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Pembiayaan Syariah dengan nilai kontribusi (<i>Adjusted R Square</i>) sebesar 9,23%. Namun, hasil pengujian secara parsial (Uji t) memberikan temuan yang beragam: (1) <i>Financial Knowledge</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Pembiayaan Syariah; (2) <i>Financial Attitude</i> secara mengejutkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Pembiayaan Syariah; dan (3) <i>Financial Behavior</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pembiayaan Syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan riil menjadi faktor pendorong utama yang menstimulasi minat pelaku UMKM dalam mengadopsi pendanaan berbasis syariah dibandingkan sekadar pengetahuan teoritis atau sikap keuangan mereka Copyright © 2026 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Minat pendanaan syariah merupakan kecenderungan individu untuk memilih serta menggunakan produk pembiayaan berbasis syariah dalam mengambil keputusan keuangan sesuai prinsip syariah. Dalam konteks pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), minat ini menjadi aspek penting yang berkaitan dengan keputusan sumber pembiayaan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), minat atau *intention* merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan.

Namun demikian, dalam praktiknya minat terhadap pembiayaan syariah tidak terlepas dari kondisi ekonomi dan stabilitas sektor keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2020) menunjukkan bahwa sektor perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi yang secara tidak langsung dapat memengaruhi kepercayaan dan minat masyarakat, termasuk pelaku UMKM, dalam memanfaatkan pembiayaan syariah. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti keterbatasan akses, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, serta dampak ketidakstabilan ekonomi.

Berdasarkan data OJK (2019), tingkat inklusi keuangan konvensional telah mencapai 75,28%, sedangkan inklusi keuangan syariah masih sangat rendah di angka 9,10%. Bahkan, meskipun literasi keuangan syariah mengalami kenaikan tipis menjadi 8,93%, tingkat inklusinya justru mengalami penurunan sebesar 2% dibandingkan tahun 2016 yang menunjukkan bukti bahwa rendahnya minat terhadap pembiayaan syariah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi perbankan syariah masih perlu dioptimalkan agar dapat mendorong pertumbuhan inklusi yang lebih masif. Hal tersebut membawa fokus pada pentingnya kapasitas individu dalam memahami sistem keuangan.

Literasi perbankan syariah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Financial Behavior*. *Financial Knowledge* meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan, dan semakin mahir seseorang dalam *Financial Knowledge*, semakin baik pula *Financial Behavior* mereka dalam mengambil keputusan keuangan (OJK, 2021). *Financial Attitude* mencerminkan penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan menjaga nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Sementara itu, *Financial Behavior* adalah kemampuan individu dalam mengelola, merencanakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan sehari-hari Wahyuni & Raprayogha, (2021).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya minat UMKM terhadap pembiayaan syariah tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti akses dan kompleksitas administrasi, tetapi juga oleh belum optimalnya pemahaman dan penerapan prinsip keuangan syariah. Sesuai dengan data OJK (2019) yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan syariah masih sangat rendah di angka 9,10%. Walaupun menurut hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 tingkat Inklusi keuangan syariah mengalami meningkat dari 9,10% di tahun 2019 menjadi 12,12%, angka ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan sektor konvensional. Selain itu, terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh literasi keuangan terhadap minat dan perilaku, seperti pada penelitian Meida & Kartini (2023) menunjukkan *financial knowledge* berpengaruh positif, namun penelitian Wardani & Yuana (2024) serta Setiawan dkk. (2024) justru menemukan bahwa *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku maupun keberlangsungan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya pengetahuan secara kognitif tidak selalu bertransformasi menjadi tindakan nyata di lapangan yang menunjukkan adanya celah penelitian lebih lanjut. Fenomena utama dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat inklusi keuangan syariah pada sektor UMKM dibandingkan sektor konvensional, meskipun terdapat tren kenaikan literasi keuangan syariah di Indonesia. Di Pasar Tanah Abang, Jakarta, yang merupakan pusat perdagangan terbesar, ketergantungan pelaku usaha terhadap aktivitas transaksi langsung menjadikan mereka sangat rentan terhadap gangguan eksternal dan stabilitas ekonomi. Kondisi ini menciptakan paradoks di mana potensi pasar yang besar belum berbanding lurus dengan minat penggunaan pendanaan syariah. Rendahnya minat tersebut disinyalir bukan hanya akibat faktor eksternal seperti akses dan administrasi, melainkan juga dipicu oleh belum optimalnya kapasitas individu dalam memahami serta mengimplementasikan prinsip perbankan syariah dalam pengelolaan usaha mereka.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh tingkat literasi perbankan syariah terhadap minat pendanaan syariah pada pelaku UMKM, khususnya di lingkungan Pasar Tanah Abang Jakarta, sebagai salah satu pusat perdagangan terbesar dengan potensi ekonomi yang tinggi namun tingkat adopsi pembiayaan syariah yang masih rendah.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini berlandaskan pada teori utama (*grand theory*) yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Menurut Shrivasa dan Jain (2023), *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang memprediksi niat individu untuk terlibat dalam suatu perilaku pada waktu dan tempat tertentu, di mana niat tersebut dipengaruhi oleh evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku, tekanan sosial yang dirasakan, serta persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tersebut.

TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), yakni evaluasi positif atau negatif terhadap suatu tindakan.
2. Norma subjektif (*subjective norm*), yaitu persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.
3. Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), yakni keyakinan individu atas kemampuannya untuk melaksanakan tindakan tersebut.

Financial Knowledge

Financial Knowledge atau literasi keuangan merupakan salah satu fondasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, termasuk dalam penggunaan produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Lusardi & Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan seperti bunga, risiko, inflasi, dan diversifikasi, serta kemampuan dalam mengelola dan membuat keputusan finansial yang rasional.

Menurut Kasmir (2023), indikator pengetahuan keuangan meliputi :

1. Pemahaman terhadap nilai waktu uang (*time value of money*)
2. Tingkat suku bunga
3. Pemahaman mengenai sistem perbankan dan lembaga keuangan.

Financial Attitude

Financial Attitude atau sikap keuangan adalah representasi dari nilai, keyakinan, dan preferensi seseorang terhadap pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Menurut Potrich et al. (2015), sikap keuangan merupakan kecenderungan perilaku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai internal seseorang mengenai pentingnya menabung, mengelola utang, berinvestasi, serta membuat perencanaan keuangan secara bijak.

Menurut Sujarweni (2020), indikator *Financial Attitude* dapat diukur melalui :

1. Persepsi individu terhadap perencanaan keuangan masa depan
2. Keinginan untuk menabung

3. Pola konsumsi yang teratur

Financial Behavior

Financial Behavior atau perilaku keuangan mengacu pada tindakan nyata individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Ini mencakup kegiatan seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, menghindari utang konsumtif, melakukan investasi, serta mengatur prioritas pengeluaran (Atkinson & Messy, 2012).

Menurut Sudaryono (2020), terdapat beberapa indikator *Financial Behavior* yang menjadi tolak ukur diantaranya yaitu :

1. Tercermin dari tindakan nyata individu dalam mengontrol pengeluaran.
2. Kepatuhan dalam membayar tagihan tepat waktu
3. Kebiasaan membuat anggaran belanja periodik

Penilaian terhadap perilaku ini biasanya diukur melalui seberapa sering individu melakukan tindakan-tindakan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dalam periode tertentu.

Keputusan Pengambilan Pembiayaan Syariah

Keputusan pengambilan pembiayaan syariah merupakan suatu tindakan hasil dari pertimbangan terukur untuk mendapatkan alternatif dari beberapa pilihan atas suatu kegiatan pinjam-meminjam berbentuk uang dalam jangka waktu tertentu yang diberikan oleh lembaga baik bank maupun *non-bank* dengan perjanjian kedua belah pihak berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Secara konseptual, pengambilan keputusan ini dianggap sebagai keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif penyelesaian masalah yang tersedia (Firmansyah, 2018).

Indikator untuk mengukur keputusan pengambilan pembiayaan tersebut meliputi poin-poin berikut Tobing & Herman, (2020):

1. Kepuasan akan kredit (pembiayaan) yang ditawarkan: Menilai sejauh mana produk pembiayaan memenuhi ekspektasi dan kebutuhan nasabah.
2. Penyediaan informasi pada saat diminta: Ketersediaan dan kejelasan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan saat calon nasabah membutuhkannya.
3. Jarak dan lokasi: Kemudahan akses geografis nasabah menuju kantor atau titik layanan lembaga keuangan tersebut.
4. Pertimbangan pelayanan karyawan: Kualitas interaksi, kesopanan, dan profesionalisme staf dalam melayani proses pembiayaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif eksploratif untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu *financial knowledge*, *Financial Attitude*, dan *financial behavior*, terhadap variabel terikat (dependen) yaitu keputusan pengambilan pembiayaan syariah di kalangan UMKM di Pasar Tanah Abang, Jakarta yang menargetkan 100 responden pelaku UMKM busana wanita yang telah beroperasi minimal dua tahun.

Pengambilan Sampel dan Data

Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan fokus pada pelaku UMKM busana wanita di Pasar Tanah Abang yang memiliki pengalaman bisnis minimal dua tahun dan belum atau sedang mempertimbangkan pendanaan syariah.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS dengan tahapan meliputi statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik responden, uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan suatu instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan model regresi memenuhi syarat analisis. Selanjutnya digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan studi yang meneliti Pengaruh Tingkat Literasi Perbankan Syariah terhadap Minat Pendanaan Syariah pada UMKM (Studi di Pasar Tanah Abang, Jakarta). Analisis mencakup statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Analisis Statistik Deskriptif

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM busana wanita di Pasar Tanah Abang, Jakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara *purposive sampling* untuk menyasar pelaku usaha yang memenuhi kriteria spesifik, serta *quota sampling* dengan menetapkan target kuota awal sebanyak 100 responden. Berdasarkan metode tersebut, sebanyak 100 responden kuesioner berhasil dikumpulkan kembali dari lapangan. Namun, pada tahap awal analisis, dilakukan prosedur verifikasi dan pemeriksaan kelengkapan pengisian (*data cleaning*) terhadap seluruh kuesioner yang masuk. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, ditemukan beberapa kuesioner yang tidak terisi secara penuh atau tidak memenuhi kriteria responden yang telah ditetapkan, sehingga hanya diperoleh sebanyak 77 kuesioner yang dinyatakan valid dan memenuhi syarat kelayakan untuk diolah lebih lanjut dalam tahapan analisis statistik berikutnya. Terhadap 77 sampel yang lolos seleksi inilah dilakukan analisis statistik deskriptif guna memetakan karakteristik jawaban para responden.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, mayoritas responden menunjukkan *Financial Knowledge* memiliki nilai minimum sebesar 1,4 dan nilai maksimum sebesar 4,2 serta nilai standar deviasi sebesar 0,5942 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,000 yang menunjukkan responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang berada pada kategori cukup atau netral. *Financial Attitude* memiliki nilai minimum sebesar 1,0 dan nilai maksimum sebesar 4,6 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,655 dan rata-rata (*mean*) sebesar 2,908 yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki sikap keuangan yang cenderung moderat. *Financial Behavior* memiliki nilai minimum sebesar 1,5 dan maksimum sebesar 4,8. Nilai standar deviasi pada variabel ini adalah yang tertinggi dibandingkan variabel lainnya yaitu sebesar 0,7317 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,083 yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan di antara para

responden memiliki sebaran atau variasi jawaban yang paling beragam. Minat Pembiayaan Syariah memiliki nilai minimum sebesar 1,5 dan maksimum sebesar 4,7 serta nilai standar deviasi sebesar 0,6138 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,073. Hal ini menunjukkan bahwa minat responden terhadap pembiayaan syariah secara umum berada pada tingkat yang cukup baik dan stabil

Table 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
Variable	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Financial Knowledge	77	1,4	4,2	300	3,000	0,5942
Financial Attitude	77	1,0	4,6	291	2,908	0,6559
Financial Behavior	77	1,5	4,8	308	3,083	0,7317
Minat Pembiayaan Syariah	77	1,5	4,7	307	3,073	0,6138
Valid N (listwise)	77					

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif. Tabel ini menunjukkan nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan rata-rata *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial Behavior* dan Minat Pembiayaan Syariah.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan dan mengukur konsistensi bahwa instrumen penelitian (kuesioner) yang digunakan benar-benar mengukur variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini sebagian besar butir pernyataan (item) tidak valid, sedangkan tingkat reliabilitas yang sangat baik, karena nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0.7 mengindikasikan konsistensi yang tinggi dalam pengukuran.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, yang merupakan salah satu syarat utama dalam pemilihan jenis statistik (parametrik atau non-parametrik) untuk pengujian hipotesis selanjutnya. Hipotesis dasar dalam uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai statistik sebesar 0,9775 dengan nilai *p-value* sebesar 0,1896. Nilai *p-value* tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,1896 > 0,05$). Sejalan dengan hal tersebut, pengujian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai statistik sebesar 0,0919 dengan nilai *p-value* sebesar 0,5050, yang juga lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,5050 > 0,05$).

Karena nilai *p-value* dari kedua metode pengujian tersebut secara konsisten menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan data berdistribusi normal diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Table 2. Hasil Uji Normalitas

Uji	Statistik	p-value	α
Shapiro-Wilk	0.9775	0.1896	0.05
Kolmogorov-Smirnov	0.0919	0.5050	0.05

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3). Model regresi yang baik dan bersifat prasyarat idealnya tidak memiliki gejala multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketentuan pengambilan keputusan menyatakan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3, diperoleh nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Variabel X_1 memiliki nilai VIF sebesar 1,0029 (VIF < 10) dan nilai *Tolerance* sebesar 0,9971 (*Tolerance* $> 0,10$).
2. Variabel X_2 memiliki nilai VIF sebesar 1,0092 (VIF < 10) dan nilai *Tolerance* sebesar 0,9909 (*Tolerance* $> 0,10$).
3. Variabel X_3 memiliki nilai VIF sebesar 1,0099 (VIF < 10) dan nilai *Tolerance* sebesar 0,9902 (*Tolerance* $> 0,10$).

Dari hasil tersebut, seluruh variabel independen dalam penelitian ini (X_1 , X_2 , dan X_3) secara konsisten memenuhi kriteria pengujian, yaitu memiliki nilai VIF yang jauh di bawah angka 10 dan nilai *Tolerance* yang jauh di atas angka 0,10. Nilai VIF yang mendekati angka 1 ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel bebas hampir tidak saling memengaruhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Asumsi klasik multikolinearitas telah terpenuhi, sehingga model regresi dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis inferensial berikutnya.

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Syarat VIF	Syarat Tolerance
Financial Knowledge	1.0029	0.9971	< 10	> 0.10
<i>Financial Attitude</i>	1.0092	0.9909	< 10	> 0.10
Financial Behavior	1.0099	0.9902	< 10	> 0.10

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas, yaitu varians dari residual bersifat konstan atau sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik dan valid untuk analisis linear berganda mensyaratkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji *Breusch-Pagan*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*); jika nilai *p-value* lebih besar dari taraf kekeliruan $\alpha = 0,05$, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 1, pengujian *Breusch-Pagan* menghasilkan nilai *Lagrange Multiplier* (LM) Statistic sebesar 0,8740 dengan nilai *p-value* (LM) sebesar 0,8317. Di samping itu, nilai *F Statistic* tercatat sebesar 0,2794 dengan nilai *p-value* (F) sebesar 0,8401. Kedua nilai signifikansi tersebut, baik *p-value* (LM) sebesar 0,8317 maupun *p-value* (F) sebesar 0,8401, secara konsisten menunjukkan angka yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,8317 > 0,05$ dan $0,8401 > 0,05$).

Karena nilai *p-value* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Terpenuhinya asumsi homoskedastisitas ini menunjukkan bahwa estimator dalam model regresi telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga pengujian hipotesis melalui uji-t dan uji-F dapat dilakukan secara valid dan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastistas

Uji	LM Statistic	p-value (LM)	F Statistic	p-value (F)	α
Breusch-Pagan	0.8740	0.8317	0.2794	0.8401	0.05

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan parameter jumlah sampel ($n = 77$) dan jumlah variabel independen ($k = 3$).

Berdasarkan nilai tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai batas bawah (*lower bound* atau dL) sebesar 1,589 dan nilai batas atas (*upper bound* atau dU) sebesar 1,726. Dari nilai-nilai tersebut, dapat ditentukan daerah atau zona tidak ada autokorelasi yang berada pada rentang antara dU hingga $4 - dU$, atau secara matematis dituliskan sebagai $dU < DW < 4 - dU$. Dengan nilai $dU = 1,726$, maka batas atas untuk zona tidak ada autokorelasi adalah $4 - 1,726 = 2,274$, sehingga rentang zonanya menjadi $1,726 < DW < 2,274$.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5, nilai statistik *Durbin-Watson* (DW Statistic) yang diperoleh adalah sebesar 1,9983. Jika nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, dapat diketahui bahwa nilai DW penelitian berada di dalam zona tidak ada autokorelasi, karena angka 1,9983 berada di antara 1,726 dan 2,274 ($1,726 < 1,9983 < 2,274$).

Oleh karena nilai DW berada dalam batas daerah yang diisyaratkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif, pada model regresi dalam penelitian ini. Dengan terpenuhinya asumsi bebas autokorelasi ini, model regresi yang dihasilkan bersifat efisien dan konsisten, serta memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik inferensial (uji hipotesis) lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

DW Statistic	dL (n=77,k=3)	dU (n=77,k=3)	Zona Tidak Ada Autokorelasi
1.9983	1.589	1.726	$1.726 < DW < 2.274$

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengonfirmasi apakah fungsi model empiris yang diestimasi memiliki hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen. Kesalahan spesifikasi model (seperti hilangnya variabel penting atau bentuk fungsional yang salah) dapat dideteksi melalui pengujian ini. Pada penelitian ini, uji linearitas dianalisis menggunakan metode *Ramsey Regression Equation Specification Error Test* (RESET). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*p-value*); jika nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$, maka model dinyatakan telah dispesifikasikan secara linear dengan benar (tidak ada salah spesifikasi).

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada Tabel 6, diperoleh nilai statistik hitung *F Statistic* sebesar 0,9451 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,3342. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,3342 > 0,05$).

Mengingat nilai *p-value* (0,3342) berada di atas ambang batas kekeliruan 5%, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model regresi berbentuk linear diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki spesifikasi linear yang tepat dan benar. Terpenuhinya asumsi linearitas ini memberikan kepastian bahwa hubungan linear yang diasumsikan dalam pemodelan regresi berganda mencerminkan kondisi empiris data secara akurat, sehingga estimasi parameter koefisien regresi bebas dari bias spesifikasi.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Uji	F Statistic	p-value	α
Ramsey RESET	0.9451	0.3342	0.05

Analisis Linier Berganda

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dilakukan analisis koefisien korelasi (*R*) dan koefisien determinasi (*R Square*). Berdasarkan pengujian terhadap model regresi yang melibatkan tiga variabel independen ($k = 3$) dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden ($N = 77$), diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Pertama, nilai koefisien korelasi (*R*) yang diperoleh adalah sebesar 0,3580. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan secara simultan (bersama-sama) antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen berada dalam kategori korelasi yang lemah namun pasti (berada pada rentang 0,20 - 0,399). Hal ini mengindikasikan adanya arah hubungan positif di mana peningkatan variabel-variabel independen secara simultan diikuti oleh peningkatan variabel dependen.

Kedua, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh angka *R Square* adalah sebesar 0,1282. Nilai ini mengindikasikan bahwa variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel-variabel independen di dalam model sebesar 12,82%.

Sementara itu, sisanya sebesar 87,18% (100% - 12,82%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain atau faktor eksternal di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Mengingat model regresi ini merupakan analisis linier berganda dengan lebih dari dua variabel bebas, maka penggunaan nilai *Adjusted R Square* dinilai lebih objektif karena telah disesuaikan terhadap jumlah variabel pengganggu yang ditambahkan. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,0923, yang berarti kontribusi bersih variabel independen setelah mengontrol derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah sebesar 9,23%.

Terakhir, nilai *Std. Error of the Estimate* (standar deviasi dari residual) yang diperoleh adalah sebesar 0,7293. Nilai ini mengukur tingkat ketepatan prediksi dari model regresi. Semakin kecil nilai standar error ini (dibandingkan dengan standar deviasi variabel dependen aslinya), maka model regresi linier berganda yang dibentuk dinyatakan semakin akurat dalam memprediksi nilai variabel dependen.

Table 7. Hasil Analisis Linier Berganda

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	N
0.3580	0.1282	0.0923	0.7293	77

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) masing-masing variabel dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$, atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan Tabel 8, interpretasi hasil uji parsial untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3.6757 + (-0.1968)X_1 + (-0.2845)X_2 + (0.2638)X_3$$

1. Pengaruh *Financial Knowledge* (X_1) terhadap Variabel Dependen

Variabel *Financial Knowledge* memiliki koefisien regresi (B) sebesar -0,1968 dengan nilai t hitung sebesar -1,3640 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,1768. Karena nilai *Sig.* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (0,1768 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rentang *Confidence Interval* (CI) yang melewati angka nol (dari -0,4843 hingga 0,0907) juga memperkuat kesimpulan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang meyakinkan secara statistik.

2. Pengaruh *Financial Attitude* (X_2) terhadap Variabel Dependen

Variabel *Financial Attitude* memiliki koefisien regresi (B) sebesar -0,2845 dengan nilai t hitung sebesar -2,0899 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,0401. Karena nilai *Sig.* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (0,0401 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Financial Attitude* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien -0,2845 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Financial Attitude* akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,2845 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini didukung oleh rentang CI yang sepenuhnya bernilai negatif (antara -0,5558 hingga -0,0132).

3. Pengaruh *Financial Behavior* (X_3) terhadap Variabel Dependen

Variabel *Financial Behavior* memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,2638 dengan nilai t hitung sebesar 2,1918 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,0316. Karena nilai Sig. lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,0316 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Akses Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien 0,2638 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Financial Behavior* akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,2638 satuan. Kesimpulan ini diperkuat oleh rentang CI yang seluruhnya berada di area positif (antara 0,0239 hingga 0,5037).

4. Konstanta

Nilai konstanta (β_0) sebesar 3,6757 dengan tingkat signifikansi 0,0000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa apabila variabel *Financial Knowledge* (X_1), *Financial Attitude* (X_2), dan *Financial Behavior* (X_3) bernilai konstan atau nol, maka nilai perkiraan atau rata-rata dari variabel dependen adalah sebesar 3,6757.

Table 8. Hasil Uji T

Variabel	Label	B (Unstd.)	Std. Error	Beta (Std.)	t Hitung	Sig.
Konstanta	β_0	3.6757	0.6855	-	5.3620	0.0000
X1	Financial Knowledge	-0.1968	0.1443	-0.1493	1.3640	0.1768
X2	Financial Attitude	-0.2845	0.1361	-0.2294	2.0899	0.0401
X3	Finanacial Behavior	0.2638	0.1204	0.2407	2.1918	0.0316

Uji F

Uji F atau analisis varians (ANOVA) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen, yaitu *Financial Knowledge* (X_1), *Financial Attitude* (X_2), dan *Financial Behavior* (X_3) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, uji ini berfungsi untuk memvalidasi apakah model regresi linier berganda yang diestimasi berada pada tingkat kesesuaian model yang baik (*fit*). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.); apabila nilai Sig. $< \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis data yang tercantum pada Tabel 9, diperoleh nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) untuk pembilang (*regression*) sebesar $df_1 = 3$ dan untuk penyebut (*residual*) sebesar $df_2 = 73$. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai *F Hitung* sebesar 3,5774 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,0179.

Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang dipersyaratkan ($0,0179 < 0,05$). Di samping itu, jika dibandingkan dengan nilai *F Tabel* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $df (3, 73)$, diperoleh *F Tabel* sebesar kurang lebih 2,73, sehingga nilai *F Hitung* lebih besar dari *F Tabel* ($3,5774 > 2,73$).

Berdasarkan pengujian tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Financial Knowledge* (X_1), *Financial Attitude* (X_2), dan *Financial Behavior* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini juga mengonfirmasi bahwa model regresi

linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kesesuaian model (*goodness of fit*) yang linier, sehingga model tersebut dinilai layak dan valid untuk memprediksi atau menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Table 9. Hasil Uji F

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regression	5.7079	3	1.9026	3.5774	0.0179
Residual	38.8246	73	0.5318	-	-
Total	44.5325	76	-	-	-

Pembahasan

Berdasarkan serangkaian pengujian yang telah dilakukan, model regresi dalam penelitian ini terbukti memenuhi seluruh syarat asumsi klasik dan dinyatakan layak guna menjelaskan variasi minat pembiayaan syariah pada pelaku UMKM busana wanita di Pasar Tanah Abang. Secara simultan, integrasi dimensi literasi perbankan syariah yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan terbukti memicu kemunculan minat pendanaan berbasis syariah. Temuan makro ini memperkuat relevansi *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana kombinasi evaluasi kognitif dan kontrol internal individu secara kolektif melandasi pembentukan niat bertindak. Namun secara parsial, hubungan yang terbentuk memunculkan dinamika yang beragam. Variabel *Financial Knowledge* ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pembiayaan syariah, yang mengindikasikan adanya celah (*gap*) antara pemahaman teoritis dengan keputusan praktis pelaku usaha di lapangan. Hasil ini sejalan dengan temuan Wardani & Yuana (2024) serta Setiawan dkk. (2024) yang menyatakan bahwa wawasan kognitif tidak otomatis menggerakkan tindakan nyata, tetapi bertolak belakang dengan studi Meida & Kartini (2023) yang mendapati hubungan positif. Selanjutnya, *Financial Attitude* secara mengejutkan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, sebuah anomali dalam kerangka TPB yang jamaknya memosisikan sikap positif sebagai pemicu minat. Fenomena ini mengindikasikan adanya salah konsepsi atau preferensi emosional pedagang yang menganggap administrasi skema syariah cenderung rumit dibandingkan konvensional, sehingga bertentangan dengan temuan umum dari Meida & Kartini (2023). Sebaliknya, *Financial Behavior* tampil sebagai faktor pendorong utama yang berpengaruh positif dan signifikan. Praktik pengelolaan keuangan riil harian seperti pencatatan kas dan kedisiplinan beranggaran memberikan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) yang kuat bagi pelaku UMKM untuk mengadopsi pendanaan syariah. Temuan ini sepenuhnya mendukung penelitian terdahulu oleh Wahyuni & Raprayogha (2021) yang menegaskan bahwa tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan jauh lebih efektif menstimulasi keputusan finansial strategis ketimbang sekadar pemahaman teoritis semata.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan *financial knowledge* (X_1), *financial attitude* (X_2), dan *financial behavior* (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pembiayaan syariah (Y) pada responden dengan tingkat kesesuaian model

yang baik (*goodness of fit*). Namun secara parsial, ketiga variabel independen menunjukkan karakteristik pengaruh yang beragam dan unik. Variabel *financial knowledge* (X₁) ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pembiayaan syariah. Sementara itu, *financial attitude* (X₂) secara mengejutkan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa kecenderungan sikap keuangan tertentu dalam kelompok sampel justru memitigasi minat mereka terhadap produk pembiayaan syariah. Sebaliknya, *financial behavior* (X₃) terbukti menjadi faktor pendorong utama yang berpengaruh positif dan signifikan, menandakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang nyata dan praktis menjadi stimulan terkuat dalam meningkatkan minat responden untuk memilih pembiayaan berbasis syariah.

Saran

Merujuk pada temuan penelitian di atas, saran yang dapat direkomendasikan bagi lembaga keuangan syariah adalah untuk lebih fokus menyusun strategi pemasaran dan edukasi yang menasar pada aspek *financial behavior* (perilaku keuangan) fungsional masyarakat, misalnya dengan menyediakan platform pengelolaan keuangan atau simulasi transaksi yang memudahkan praktik finansial sehari-hari calon nasabah, alih-alih hanya berfokus pada edukasi teori kognitif (*financial knowledge*). Selain itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam mengenai penyebab adanya *financial attitude* (sikap keuangan) yang berpengaruh negatif, guna menyelaraskan persepsi dan preferensi emosional masyarakat terhadap produk syariah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mengeksplorasi variabel-variabel moderating atau faktor eksternal lain di luar model regresi ini mengingat nilai koefisien determinasi yang relatif rendah seperti faktor religiusitas, literasi digital, atau aksesibilitas geografis yang berpotensi besar dalam memengaruhi minat pembiayaan syariah secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzein, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Atkinson, A., & Meissy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-ein>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fahmi, I. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Flick, U. (2022). *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Garman, E. T., & Flick, R. (2021). *Personal Finance*. Cengage Learning.
- Hamzah, N. (2021). Analisis Minat Penggunaan Pembiayaan Syariah oleh Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 45–58.
- Kasmir. (2023). *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*. RajaGrafindo Persada.
- Leistari, N., & Heirawati, D. (2023). Geindeir dan Literasi Keuangan pada UMKM di Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Geindeir*, 4(1), 78–91.

- Lusardi, A., & Mitcheill, O. S. (2020). Financial liteiracy and reitireimeint planning in thei Uniteid Stateis. *Thei Journal of Ekonomic Peirspeictiveis*, 34(4), 77-100. <https://doi.org/10.1257/jeip.34.4.77>
- Maulana, M., & Nurlina, N. (2021). Financial attitudei seibagai preidiktor keiputusan peinggunaan produk syariah. *Jurnal Al-Amwal*, 13(1), 56-67. <https://doi.org/10.14421/jamwal.13.1.56-67>
- McNiff, J. (2023). *You and Your Action Research Project*. Routledge.
- Nugroho, L., Utami, W., Harnovinsah, & Doktoralina, C. M. (2020). *Covid-19 and the potency of disruption on the Islamic banking performance (Indonesia cases)*. *International Journal of Economic and Business Applied*.
- Parvathy, V. R., & Sudalaimuthu, S. (2022). *Strategic Financial Management*. Shanlax Publications.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Statistik dengan SPSS: Praktis, Cepat, dan Akurat*. Mediakom.
- Putra, M., & Hidayat, A. (2020). Factors influeincing Islamic financial liteiracy in SMEIs: Elvideincei from Indoneisia. *Asian Ekonomic and Financial Reiview*, 10(6), 675-689. <https://doi.org/10.18488/journal.aeifr.2020.106.675.689>
- Putri, S., & Arifin, Z. (2020). Financial beihavior and attitudeis in thei conteixt of Islamic finacei. *Inteirnational Journal of Islamic Ekonomics*, 6(1), 45-59. <https://doi.org/10.12967/ijiei.2020.6.1.45>
- Putri, S., Arifin, Z., & Rahmawati, N. (2021). Peingaruh Liteirasi Keiuangan Syariah teirhadap Minat Nasabah. *Jurnal Ekonomi dan Peirbankan Syariah*, 9(2), 120-132.
- Ramadani, R., Huda, M., & Sulisty, A. (2025). Strateigi Sampling dalam Peineilitian Sosial Ekonomi: Studi Liteiratur. *Jurnal Meitodologi Peineilitian Sosial*, 2(1), 12-25.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Kadek Dwi Cahaya Putra.
- Seiran, F., Putra, A., & Maulana, M. (2024). Effektivitas Teiknik Purposivei Sampling dalam Peineilitian Sosial Ekonomi. *Jurnal Meitodologi Sosial Ekonomi*, 1(1), 22-30.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2023). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Sireigar, F., & Syafii, M. (2022). Peingaruh Liteirasi Keiuangan Syariah teirhadap Minat Peinggunaan Produk Syariah. *Jurnal Al-Masharif*, 10(1), 87-99.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Peineilitian*. Bandung: Alfabeta.
- Walliman, N. (2022). *Research Methods: The Basics*. Routledge.
- Widarjono, A. (2021). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN.
- Yusuf, R., & Hidayat, A. (2022). Strateigi Eldukasi Peirbankan Syariah untuk UMKM Beirbasis Komunitas. *Jurnal ElkBis: Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 135-147.
- Zulfikar, T., Amin, A., & Rahmi, H. (2022). Liteirasi keiuangan syariah pada UMKM: Studi di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Syariah Teiori dan Teirapan*, 9(3), 233-244.